

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi falsafah pengasuhan anak usia dini di Kampung adat Cireundeu tercermin dalam aktivitas sehari-hari melalui bimbingan dan pembiasaan orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat adat Cireundeu memiliki latar belakang kepercayaan *Sunda Wiwitan* yang sangat kuat, sehingga mempengaruhi seluruh pemikiran, perilaku, sikap, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengasuhan anak. Mereka mengasuh anak dengan memprioritaskan nilai-nilai utama masyarakat adat Cireundeu, di mana anak-anak sebagai generasi penerus perlu mendapatkan bimbingan untuk menemukan jati diri mereka selaku warga adat Cireundeu melalui nilai-nilai utama tersebut. Hal ini dilakukan oleh orang tua melalui bimbingan orang tua terhadap perilaku anak yang mencerminkan nilai *gapura pancawaluya* yaitu *cageur, bageur, pinter, bener tur singer* (sehat, baik, pintar, benar, dan terampil). Upaya orang tua untuk mencapai perilaku *cageur* tercermin dalam bimbingan orang tua membiasakan budaya makan rasi, menghindari anak makan makanan yang mengandung beras, dan makanan yang mengandung banyak bahan kimia. Perilaku *bageur, pinter bener tur singér* tercermin dalam upaya orang tua membimbing anaknya melalui pembiasaan nilai-nilai sopan santun, dan bertoleransi terhadap sesama.

Pola pengasuhan masyarakat adat Cireundeu terhadap anak usia dini adalah mengintegrasikan aktivitas kebiasaan dan pola hidup masyarakat adat Cireundeu. Kebiasaan dan pola hidup tersebut meliputi budaya makan rasi, mengajak anak main ke gunung, mengajak anak ke kebun, mengajak anak ke tempat pengolahan singkong, mengajak anak main di *Balé*, dan mengasuh anak menggunakan *pamali* sebagai standar mendisiplinkan anak. Berdasarkan kebiasaan dan pola hidup masyarakat Cireundeu tersebut anak-anak mendapatkan pengetahuan dan memiliki keterampilan praktis peduli terhadap lingkungan alam, membekali dan mewariskan pengetahuan budi daya singkong, menumbuhkan nilai-nilai gotong royong bersama masyarakat adat, serta menanamkan nilai karakter kepada anak-anak.

Melibatkan keluarga besar dan masyarakat adat mengasuh anak merupakan bentuk implementasi pengasuhan yang dilakukan di Kampung adat Cireundeu. Mereka senang melakukan kegiatan pengasuhan bersama-sama tanpa memandang anak siapa yang mereka asuh. Masyarakat adat Cireundeu memiliki tujuan yang sama terhadap anak-anak yaitu membimbing dan mendidik anak-anak menjadi warga adat melalui peran orang tua, mempercayai kakek/nenek/paman/uwa/bibi untuk mengasuh anak, dan pembinaan dalam upaya membimbing anak-anak menjadi generasi penerus adat melalui kegiatan *surasu*. Hal-hal tersebut dilakukan oleh masyarakat adat Cireundeu dalam upaya memberikan pendidikan adat sehingga anak-anak tumbuh dewasa sudah memiliki bekal pendirian selaku warga adat Cireundeu.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyajikan implikasi dari temuan penelitian ini. Penelitian ini memiliki implikasi terhadap peran tokoh masyarakat adat Cireundeu dan pemerintah daerah setempat untuk melestarikan pola pengasuhan anak di Kampung Adat Cireundeu, yaitu mengadakan program-program pembinaan terkait pengasuhan kepada masyarakat adat Cireundeu, dan berkolaborasi antara masyarakat adat Cireundeu dengan pemerintah daerah seperti kepala desa dan lurah setempat untuk mendukung program pembinaan pengasuhan terhadap anak-anak usia dini. Dengan membangun kerja sama dan kolaborasi antara masyarakat adat Cireundeu dan pemerintah setempat seperti pemerintahan desa dan kelurahan, maka masyarakat adat Cireundeu memiliki dukungan terhadap eksistensi pengasuhan berbasis lokal suku Sunda.

## **5.3 Rekomendasi**

Penelitian ini memiliki rekomendasi yang akan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian sekaligus mengusulkan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dari hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan kepada berbagai pihak, yaitu bagi pembuat kebijakan, masyarakat, dan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan tindak lanjut dari hasil penelitian ini. Penjelasan rekomendasi dijelaskan dalam bagian-bagian berikut ini:

### 1) Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih luas terkait pengasuhan berbasis kearifan lokal kepada banyak pihak, seperti instansi pemerintah, lembaga PAUD dan organisasi kemasyarakatan. Sehingga dalam pembuatan program pengasuhan yang disosialisasikan kepada masyarakat tidak selalu berpedoman pada teori-teori pengasuhan luar negeri. Indonesia sebagai negara yang beragam suku dan budaya menciptakan ciri khas masing-masing dalam mengasuh anak usia dini. Oleh karena itu, diharapkan pembuat kebijakan terkait pengasuhan di Indonesia perlu mendengarkan suara dari masyarakat lokal agar pola pengasuhan lokal dilestarikan, disosialisasikan secara lebih luas berdasarkan kewilayahannya program pengasuhan dilakukan seperti pada penelitian ini yang dapat disosialisasikan kepada orang tua di wilayah Jawa Barat.

Kemudian instansi terkait dapat lebih responsif terhadap nilai-nilai budaya di Indonesia terutama nilai budaya suku Sunda, sehingga tidak menyalahkan atau membenarkan orang tua berdasarkan salah satu teori pengasuhan, melainkan memberikan keleluasaan kepada orang tua untuk mengimplementasikan pola asuh berdasarkan budaya dan adat istiadat di wilayahnya masing-masing.

### 2) Bagi Masyarakat

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas terkait nilai-nilai tradisional dalam mengasuh anak bukan sebuah hal yang ketinggalan zaman. Karena tidak jarang orang tua yang menggunakan pola asuh berdasarkan nilai-nilai tradisional menjadi objek yang disalahkan apabila anak-anaknya berperilaku kurang baik dan dianggap sebagai orang tua yang “kolot” atau kuno. Oleh karena itu, masyarakat perlu terlibat aktif dalam mengasuh anak, seperti mengawasi anak, saling memberikan saran terkait mengasuh anak, berdiskusi antar orang tua terkait pengasuhan sesuai kewilayahannya untuk digunakan, dan lain-lain.

Pengetahuan pengasuhan tradisional yang dimiliki masyarakat Suku Sunda di Kampung Adat Cireundeu merupakan sebuah warisan budaya yang perlu dilestarikan serta menjadi sebuah kebanggaan bagi negara Indonesia. Hal tersebut merupakan sebuah jati diri bagi warga negara Indonesia.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas hanya pada satu suku dan satu wilayah saja. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan tindak lanjut dari hasil penelitian ini untuk mengkaji tentang keberagaman cara mengasuh suku Sunda di berbagai wilayah Jawa Barat.